

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Menurut Creswell (2010, hlm. 27) “penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.”

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yang pertama variabel bebas atau variabel independen, dan yang kedua adalah variabel terikat atau variabel dependen (terikat). Hal tersebut dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 4) bahwa, “Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai dampak industri pertambangan karst terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar pertambangan hal ini mengarah pada kajian perubahan sosial pada masyarakat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada beberapa cara dalam pengumpulan data, hal tersebut dikemukakan Creswell (2010, hlm. 1) bahwa:

Metode-metode penelitian kuantitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Akan tetapi pada penelitian survey atau eksperimen kuantitatif, misalnya, metode-metode ini muncul lebih spesifik, yang biasanya berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, penafsiran, dan penulisan hasil penelitian.

3.1.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Zuariah (2009, hlm. 47) adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.

Dalam suatu penelitian, keberhasilan tergantung pada metode yang dilakukan. Metode kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari gejala-gejala tersebut. Hal tersebut senada diungkapkan oleh Bungin (2011, hlm. 44) bahwa “penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi”. Pada penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan tidak menguji hipotesis maupun membuat prediksi, akan tetapi hanya menjelaskan suatu fenomena, gejala atau kejadian di lapangan yang sebenarnya terjadi.

Metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil tertuju pada masalah yang sedang terjadi dan berada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai pengaruh industri pertambangan karst terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat angka atau *numeric* karena data yang dihasilkan dari penelitian yang menggunakan pendekatan ini akan berupa angka-angka. Kemudian pengertian pendekatan kuantitatif secara luasnya dikemukakan oleh Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa,

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. (hlm. 8)

Penelitian ini merupakan penelitian sosial kemasyarakatan, dimana dalam penelitian ini terfokus pada fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Pendapat yang sama dikatakan oleh Bungin (2011, hlm. 40) bahwa “semua objek kemasyarakatan adalah ruang lingkup penelitian kuantitatif”.

3.1.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama variabel bebas atau variabel independen, dan yang kedua adalah variabel terikat atau variabel dependen. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm. 4) yang menyatakan bahwa “Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau mejadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dijelaskan dalam Sugiyono (2014, hlm. 38) bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Cresswell (2013, hlm. 76) mengemukakan bawa “variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi”. Dengan demikian, variabel dapat dipahami sebagai hal-hal yang dapat diamati dan diukur dalam suatu penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu keberadaan industri pertambangan karst dan dependen yaitu kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variable penelitian	Sub Variabel penelitian	Indikator penelitian
Dampak industri pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat	Keberadaan Industri pertambangan karst (X)	a. Dampak industri pertambangan terhadap masyarakat b. Dampak industri pertambangan terhadap lingkungan
	Kondisi sosial (Y1)	a. Interaksi sosial b. Solidaritas sosial
	Kondisi ekonomi (Y2)	a. Pendidikan b. Kesehatan c. Kepemilikan fasilitas hidup d. Pendapatan e. Mata pencaharian f. Kesejahteraan

3.1.4 Partisipan

Lokasi dalam penelitian ini berada di Kecamatan cipatat, dengan 12 desa dan luas wilayah secara keseluruhan adalah 126,05 km². alasan melakukan penelitian ini adalah karena maraknya industri pertambangan karst di kecamatan cipatat. Subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam hal ini adalah masyarakat sekitar area pertambangan di Kecamatan cipatat dengan fokus pada desa Gunugmasigit, hal tersebut sejalan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh industri pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan pertambangan karst.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Desa Gunungmasigit yaitu sebanyak 3.407 KK yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 61) menyatakan bahwa “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pada data Monografi Desa Gunungmasigit Tahun 2016 jumlah penduduk mencapai 15.304 jiwa, yang terklasifikasi pada jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 7.771 jiwa dan penduduk perempuan 7.533 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.407 KK, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Table 3.2
Populasi Penelitian

Jumlah	Total
Jumlah Laki-laki	7.771
Jumlah perempuan	7.533
Total	15.304
Jumlah Kepala keluarga	3.407

Sumber: data monografi desa Gunungmasigit 2016

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari kepala keluarga masyarakat Desa Gunungmasigit yang berada disekitar kawasan industri pertambangan karst, yang ditentukan dengan teknik *sampling*. Penggunaan sampel ini dikarenakan tidak memungkinkan untuk meneliti populasi secara keseluruhan, pertimbangan lainnya adalah efektivitas waktu, biaya dan tenaga ketika melaksanakan penelitian dan lain sebagainya sehingga peneliti memilih menggunakan teknik sampel dalam penelitian ini.

Teknik *sampling* digunakan dalam penelitian ini karena tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang jumlahnya sangat besar yaitu 3.407 kepala keluarga. Sugiyono (2014, hlm. 81) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pendapat lainnya tentang sampel dalam penelitian dijelaskan oleh Sumaatmadja (1988, hlm. 112) bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili pupolasi yang bersangkutan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari populasi berdasarkan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Lebih

jelasan tentang teknik *sampling* dalam penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2014) bahwa,

Teknik *sampling* pada dasarnya padat dikemlompokan menjadi dua yaitu *Probobality Sampling* dan *Nonprobobality Sampling*. *Probobality Sampling* meliputi simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. *Nonprobability Sampling* aksudental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling (hlm. 82)

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau penentuan sampel secara acak. Sugiyono (2011, hlm. 82) menjelaskan bahwa *sampling random* adalah “Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Sedangkan metode yang digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : *Sampling error* 0,1 dengan selang kepercayaan 95% (*error tolerrance*)

Perhitungan Rumusan Slovin diatas dengan menggunakan batas toleransi 10% atau 0.1 sehingga akan diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 orang. Berikut perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{3407}{1 + 3407 (10\%)^2} \\ &= \frac{3407}{1 + 3407 (0,1)^2} \\ &= \frac{3407}{1 + 3407 (0,01)} \\ &= \frac{3407}{1 + 34,07} \\ &= \frac{3407}{35,07} \\ &= 97,1 \end{aligned}$$

= 97.1 dibulatkan menjadi 97

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Dampak Keberadaan Industri Pertambangan Karst Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat” untuk memeberikan batasan dan kemudahan serta menghindari penafsiran yang salah, maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi definisi operasional sebagai berikut:

a) Industri

Industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi bahan siap pakai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam variabel yang akan diteliti dari keberadaan industri peneliti memfokuskan pada perkembangan inudstri pertambangan kasrt dan dampak dari keberadaan industri tersebut.

b) Kondisi Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kondisi masyarakat yang menggambarkan posisis atau kedudukan dengan parameter pendidikan, kesehatan, pendapatan dan lain sebagainya. Kondisi sosial ekonomi juga merupakan suatu usaha bersama dalam masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi sosial ekonomi sangat erat kaitannya dengan semua aktivitas perekonomian manusia guna menunjang kebutuhan hidup sehari-hari untuk kesejahteraan masyarakat. Beberapa parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat diantaranya: usia, jenis kelamin, mata pecaharian, pendidikan kesehatan, dan pendapatan. Dengan terpenuhinya parameter-parameter tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

c) Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan keadaan masyarakat yang mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Rambe (dalam Sunarti 2006) menjelaskan tentang kesejahteraan yaitu:

Sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. (hlm. 13)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sebuah kondisi pada masyarakat yang mampu untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupannya baik sandang, pangan dan papan.

d) Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang atau individu yang hidup bersama dalam kultur dan teritorial yang sama dan menjalani kehidupannya secara terintegritas dengan kebudayaan yang digunakan sebagai alat. Namun ada yang berpendapat juga bahwa masyarakat adalah bagian dari sistem sosial yang didalamnya berisi prasyarat yang esensial untuk kelanjutan ketahanan kehidupan suatu sistem

3.4 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian seharusnya dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau relevan dengan situasi dan kondisi yang terjadi, maka untuk menunjang agar tercapainya penelitian yang relevan tersebut diperlukan alat ukur yang baik dalam sebuah penelitian. instrument penelitian merupakan salah satu alat ukur untuk mempermudah perhitungan pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan sebagai tahap awal dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk melihat kondisi dan berbagai fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Gunungmasigit. Tika (2005, hlm. 44) mengatakan bahwa “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang

ada pada objek penelitian”. Lebih jelasnya lagi Sugiyono (2014, hlm. 145) menambahkan bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi yang akan diteliti yaitu Desa Gunungmasigit sebagai langkah awal untuk mendapatkan fakta dan informasi mengenai permasalahan yang akan dikaji pada masyarakat Desa Gunungmasigit yang berada disekitar kawasan industri pertambangan karst. Selain dari pada itu observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi fisik maupun keadaan sosial di lokasi penelitian. Data ini dapat digunakan sebagai data awal untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya.

3.4.2 Angket atau Kuesioner

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diberikan pada responden. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang ingin diketahui dari sebuah penelitian. Angket diisi oleh responden dengan tujuan agar mendapatkan data dan informasi yang akurat sebagai bahan kajian dalam penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 192) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Teknik angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana peneliti telah memberikan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden untuk memberikan jawaban. Pada prinsipnya penelitian merupakan proses pengukuran untuk mendapatkan hasil yang dikaji dari sebuah penelitian. Supaya penelitian dapat berjalan dengan baik dan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan maka dala sebuah penelitian dibutuhkan instrument yang baik. Sugiyono (2014, hlm. 105) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti” dengan demikian jumlah variabel akan menentukan banyaknya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y. industri pertambangan menjadi variabel X dan kondisi sosial ekonomi sebagai variabel Y.

Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah angket atau kuesioner.

Teknik pengumpulan data dengan angket ini dipilih karena peneliti membutuhkan data dalam bentuk kuantitatif, khususnya dalam hal kondisi sosial ekonomi pada masyarakat serta untuk bisa memperoleh data dari yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara dan observasi. Pertimbangan lainnya adalah jumlah responden yang berada di lokasi penelitian cukup banyak sehingga akan sangat efektif menggunakan teknik angket ini. Penyebaran angket ditujukan pada masyarakat yang telah terhimpun dalam sampel atau masyarakat yang telah dianggap mewakili karakteristik dari keseluruhan objek penelitian, sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran Likert, yang di dalamnya digunakan untuk mengukur pendapat seseorang terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial. Penelitian ini akan mengukur pendapat masyarakat Desa Gunungmasigit terhadap keberadaan industri pertambangan karst, sehingga peneliti menggunakan skala Likert sebagai teknik pengukuran. Sugiyono (2011, hlm. 134-135) menjelaskan bahwa dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut skala pengukuran dalam bentuk Likert dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Skala Likert digunakan untuk mengukur atau dijadikan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk

melakukan penelitian dan mempermudah dalam mengolah data yang telah diperoleh. Berikut peneliti sajikan kisi-kisi instrument penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis	Nomor soal
Dampak industri	Dampak terhadap masyarakat	Presepsi masyarakat terhadap keberadaan industri	Angket	1, 2, 3, 9
		Kontribusi perusahaan kepada masyarakat sekitar	Angket	4, 5, 6, 7, 8, 10
	Dampak terhadap lingkungan	Kontribusi perusahaan terhadap lingkungan	Angket	11, 12, 13, 14,
Kondisi sosial	Interaksi Sosial	Hubungan sosial antar anggota masyarakat	Angket	15, 16, 17, 18,
	Solidaritas	Hubungan Kekeluargaan antar anggota masyarakat	Angket	19, 20, 21, 22,
Kondisi ekonomi	Pendidikan	Pandangan masyarakat terhadap pendidikan	Angket	23, 24,
		Peran industri terhadap pendidikan	Angket	25, 26,
		Jarak menuju sekolah	Angket	27
	Kesehatan	Kondisi kesehatan masyarakat	Angket	28
		Akses kesehatan masyarakat	Angket	29, 30, 31
	Fasilitas Hidup	Status tempat tinggal	Angket	32, 33
		Akses menuju jalan raya	Angket	34
		Sarana transportasi	Angket	35, 36,
		Fasilitas tempat tinggal	Angket	37, 38
	Pendapatan	Jumlah pendapatan dalam satu bulan	Angket	39, 40
Tingkat kecukupan		Angket	41	

		pendapatan		
		Jumlah tanggungan hidup	Angket	42
		Jumlah pengeluaran dalam satu bulan	Angket	43, 44
		Intensitas penggunaan pendapatan untuk menabung	Angket	45
	Mata Pencaharian	Pekerjaan utama	Angket	46, 47
		Pekerjaan sampingan	Angket	48, 49

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan juga dalam penelitian ini, guna memperkuat bukti pelaksanaan penelitian dengan adanya gambar pada saat penelitian berlangsung, sehingga terdapat bukti yang akurat ketika sedang melakukan penelitian di lapangan.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data maupun informasi dari penelitian sebelumnya melalui buku-buku, jurnal, ataupun bacaan lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4.5 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder sangat diperlukan dalam penelitian ini, terlebih data-data tersebut sangat penting dalam menunjang pelaksanaan penelitian dan memungkinkan data yang akan tesaji lebih akurat dan komperhensif. Tika (2005, hlm. 60) menjelaskan bahwa “data sekunder adalah data yang diperoleh oleh seorang peneliti tidak secara langsung dari suatu subjek dan objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip, perorangan, dan sebagainya.”

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Gunungmasigit yang berupa data monografi serta profil Desa Gunungmasigit dan data dari Badan Pusat Statistik sebagai penunjang kelengkapan data dengan tujuan untuk mengetahui indikator kesejahteraan dan gambaran kesejahteraan di Desa Gunungmasigit.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga pada dasarnya penelitian harus memiliki konsep yang utuh, sehingga setelah penelitian berhasil dilaksanakan, maka hasil yang didapat bisa dipercaya, akurat karena sudah direncanakan dengan matang. Di bawah ini dipaparkan tahapan-tahapan/langkah-langkah dalam penelitian yang diuraikan dalam Arikunto (2010, hlm. 61) adalah sebagai berikut:

3.5.1 Memilih masalah

Pertama kali yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah memilih masalah yang akan dikaji dan diteliti, hal ini dimaksudkan supaya peneliti lebih berfokus pada satu masalah yang ada. Peneliti memilih salah satu fenomena keberadaan industri pertambangan karst di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat yang telah lama berdiri dan melakukan aktifitas penambangan, akan tetapi masih ada pro dan kontra dalam masyarakat dan para pemangku kepentingan karena kawasan karst merupakan kawasan konservasi, namun juga dimanfaatkan untuk kepentingan industri pertambangan batu gamping. Selain itu dengan adanya industri pertambangan telah menimbulkan berbagai dampak pada masyarakat baik itu positif maupun negatif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya. Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut peneliti memilih masalah ini untuk dikaji.

3.5.2 Studi pendahuluan

Studi pendahuluan juga diperlukan untuk mencari informasi awal mengenai masalah yang akan diteliti. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah dengan observasi awal memperhatikan lingkungan sekitar, dan membaca artikel, surat kabar terkait dan lain sebagainya. Winarno (dalam Arikunto, 2010, hlm. 63) menjelaskan bahwa “studi pendahuluan disebut dengan studi eksploratori, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti”.

3.5.3 Merumuskan masalah

Setelah memilih masalah yang akan diteliti, peneliti pun harus merumuskan masalah sehingga fokus terhadap masalah terlihat jelas dan tidak

bias, sehingga mempermudah pada saat penelitian. Untuk variabel X peneliti lebih menitikberatkan kepada dampak yang ditimbulkan oleh adanya industri pertambangan terhadap masyarakat, dan untuk variabel Y menitikberatkan kepada perubahan kondisi sosial ekonomi dengan adanya industri pertambangan karst di Desa Gunungmasigit.

3.5.4 Merumuskan Anggapan Dasar

Anggapan dasar sebelum penelitian bisa disebut juga sebagai hipotesis atau dugaan sementara yang terhimpun pada H nol dan H satu yang nantinya akan dibuktikan pada saat penelitian. Arikunto (2010, hlm. 63) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

3.5.5 Memilih Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif. Arikunto (2010, hlm. 64) menjelaskan bahwasannya “Pendekatan merupakan suatu metode atau cara mengadakan penelitian seperti eksploratif, deskriptif, atau historis”.

3.5.6 Menentukan Variabel dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas yaitu industri pertambangan, dan variabel terikat yaitu kondisi sosial ekonomi. Dan yang menjadi sumber data adalah warga masyarakat Desa Gunungmasigit yang berada disekitar kawasan industri pertambangan karst.

3.5.7 Menentukan dan Menyusun Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada teknik kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mempermudah penelitian ketika mengumpulkan data di lapangan, mengingat jumlah responden lebih dari dua puluh orang.

3.5.8 Mengumpulkan data

Setelah membuat instrumen penelitian, maka instrumen tersebut bisa langsung dibagikan kepada masyarakat di daerah tempat penelitian.

3.5.9 Analisis data

Analisis data merupakan proses dalam mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik dan deskriptif yang berupa analisis

persentase, selain itu peneliti juga melakukan skoring berdasarkan pada indikator yang ditetapkan oleh BPS.

3.5.10 Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat harus dapat mencakup seluruh aspek hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Arikunto (2010, hlm. 65) mengatakan “Seorang peneliti tidak boleh mendorong atau mengarahkan agar hipotesisnya terbukti”.

3.5.11 Menulis laporan

Setelah melakukan penelitian, yang harus dilakukan adalah menulis laporan sebagai bukti telah melakukan penelitian dan bisa menjadi panduan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Persentase

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yang pertama adalah analisis data statistik dan yang kedua adalah data deskriptif. Kedua analisis data ini memiliki fungsi yang berbeda, di mana analisis data deskriptif berperan dalam mengkaji fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat desa Gunungmasigit sebagai dampak dari keberadaan industri pertambangan karst. Kemudian analisis data statistik digunakan untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka atau data kuantitatif, sehingga data yang terkumpul dapat dijadikan acuan untuk melihat berbagai dampak dan pengaruh keberadaan industri pertambangan terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Gunungmasigit yang berada disekitar kawasan industri pertambangan.

Dijelaskan dalam Sugiyono (2012, hlm. 147) bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis data secara deskriptif disini menggunakan analisis prosentase. Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Besaran prosentase
 F : Frekuensi jawaban
 n : Jumlah total responden
 100% : Bilangan konstan

Hasil perhitungan dari rumus tersebut kemudian diselaraskan dengan kriteria penafsiran nilai prosentase yang telah memiliki ketetapan seperti yang dikemukakan Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) yang dapat dilihat pada tabel 3.5

Table 3.5
Kriteria Penilaian Persentase/skor

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% – 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber : Effendi dan Manning (1991, hlm. 263)

3.6.2 Teknik Pengharkatan (Skoring)

Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data statistik, akan tetapi juga menggunakan teknik skoring. Teknik pengharkatan atau skoring ini merupakan salah satu teknik data statistik yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat statistik atau BPS yang meliputi perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Adapun hasil dari teknik pengharkatan ini adalah akan diketahui bagaimana tingkat kesejahteraan mulai dari tinggi, sedang, dan rendah sebagai

pengaruh dari keberadaan industri pertambangan karst di Desa Gunungmasigit. Penjabaran indikator keluarga sejahtera dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Indikator Keluarga Sejahtera

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi	Jika sebagian pendapatan yang diperoleh digunakan untuk menabung	3
		Sedang	Jika pendapatan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	2
		Rendah	Jika pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga	1
2	Pengeluaran	Tinggi	Jika kebutuhan digunakan untuk kebutuhan teriser (wisata)	3
		Sedang	Jika pengeluaran digunakan untuk kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, pakaian, peralatan rumah tangga, transportasi)	2
		Rendah	Jika pengeluaran hanya digunakan untuk kebutuhan primer (makan)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen	Jika rumah seluruhnya terbuat dari tembok, berlantai keramik, dan luas lebih dari 50m ²	3
		Semi permanen	Jika dinding rumah terbuat dari setengah tembok, setengah bambu, berlantai pelster dan berukuran lebih dari 50m ²	2

		Tidak permanen	Jika dinding rumah seluruhnya memakai bambu, berlantai tanah, dan luass kurang dari 50m ²	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Jika runagan memiliki seluruh ruangan (kamar tidur, MCK, dapur, dan ruang tamu)	3
		Sedang	Jika rumah tidak memiliki ruang tamu dan ruang keluarga	2
		Kurang	Jika tidak memiliki MCK dan dapur	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Baik	Jika seluruh anggota keluarga sehat	3
		Cukup	Jika anggota keluarga memiliki penyakit tetapi rutin memalukan cek kesehatan	2
		Kurang	Jika annggota keluarga memiliki penyakit tetapi tidak rutin cek kesehatan	1
6	Kemudahan mendapat fasilitas kesehatan	Mudah	Jika jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan <1 Km	3
		Sedang	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan 1-3 Km	2
		Sulit	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan >3 Km	1
7	Kemudahan menyekohlakan anak	Mudah	Jika jarak anatar rumah kesekolah <1 Km	3
		Sedang	Jika jarak anatar rumah kesekolah 1-3 Km	2
		Sulit	Jika jarak anatar rumah kesekolah >3 Km	1

8	Kemudahan mendapatka fasilitas transportasi	Mudah	Jika jarak rumah ke jalan raya <3 Km	3
		Sulit	Jika jarak rumah ke jalan raya 1-3 Km	2
		Sedang	Jika jarak rumah ke jalan raya >3 Km	1

Kriteria untuk masing-masing kalsifikasi sebagai berikut:

Tingkat kesejahteraan tinggi: nilai skor 20-24

Tingkat kesejahteraan sedang: nilai skor 14-19

Tingkat kesejahteraan rendah: nilai skor 8-13